

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asterism berasal dari bahasa Yunani ‘asterimos’ atau ‘asterizen’ yang memiliki arti ‘sebuah pola dari kumpulan bintang’ yang biasanya dapat dilihat di malam hari. Kata ‘asterism’ erat berkaitan dengan astronomi. Seperti awal mula terbentuknya konsep untuk koleksi busana siap pakai ini diawali dengan ketertarikan pada benda-benda langit seperti bintang, gugus bintang, planet, komet, nebula, galaksi) dan fenomena alam (radiasi latar belakang kosmik).

Dalam ilmu astronomi juga terdapat ilmu mengenai astronomi bintang yang mempelajari secara pokok sisi dari benda langit, seperti asal usul, sifat, meteorologi, dan gerak. Selama manusia hidup bentuk bintang tidak pernah berubah atau adanya perubahan pun hanya berupa terbit dan terbenam. Ketika melihat samudera bintang, akan terlihat bintang-bintang yang sama seperti yang telah dilihat oleh leluhur atau secara global telah dilihat oleh manusia sejak ribuan tahun lalu.

Secara kasat mata, sesungguhnya bintang-bintang seolah terlihat seperti tidak memiliki pola tertentu, hanya berupa tebaran bintang di langit. Namun kemudian manusia pada masa lampau memberi nama pada setiap bintang sesuai dengan imajinasi yang tergambar oleh mereka. Pola-pola tersebut kemudian dikenal sebagai ‘rasi bintang’. Dari imajinasi mereka kemudian muncul nama-nama rasi bintang yang sampai saat ini dikenal baik tergantung sebutan tiap wilayah atau pun nama rasi bintang secara universal.

Bagi masyarakat Indonesia, sebenarnya nenek moyang masyarakat Indonesia tidak hanya meninggalkan ilmu pengetahuan mengenai nama-nama serta bentuk dari rasi bintang saja, namun juga ada kegunaan dari beberapa rasi bintang yang juga ditinggalkan oleh nenek moyang untuk dipakai oleh generasi selanjutnya. Pada zaman dahulu mata pencaharian nenek moyang Bangsa Indonesia adalah petani dan pelaut. Seperti yang telah diketahui bahwa pada zaman dahulu tidak semudah masa kini. Untuk mendukung mata pencaharian mereka, nenek moyang Bangsa Indonesia

bergantung pada tanda-tanda alam, seperti halnya menentukan waktu memulai bercocok tanam, arah berlayar, dan banyak lagi. Ada pun empat rasi bintang yang kemudian ditetapkan sebagai penanda arah mata angin untuk kemudahan navigasi baik di darat mau pun laut pada saat malam hari.

Koleksi busana “Asterism” mengangkat keunikan dari susunan rasi bintang yang diimajinasikan oleh para leluhur, khususnya bentuk dari ke empat rasi bintang yang digunakan sebagai penunjuk arah mata angin di Indoensia. Bentuk-bentuk dari hasil imajinasi tersebut yang kemudian dituangkan ke dalam busana yang *modern* dengan tetap mempertahankan bentuk dan makna dari ke empat rasi bintang.

Inspirasi tersebut kemudian digabungkan dengan *trend* dari ‘Indonesia Trend Forecasting Grey Zone 2017-2018’ dengan mengangkat tema Vigilant Manual Luxury subtema Substansial. *Trend* tersebut mengangkat gaya masa lalu yang kini diolah kembali menjadi bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan gaya hidup masa kini dengan penggabungan subtema yang berfungsi untuk menonjolkan keunggulan material yang digunakan untuk memberi kesan sederhana namun detail.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka koleksi busana siap pakai “Asterism” ditujukan untuk masyarakat Indonesia, khususnya wanita kalangan menengah ke atas dengan rentang usia antara 20-40 tahun yang hidup di kota metropolitan dengan karakter *feminine*, menyukai busana *minimalist*, dan *fashionable*.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengolah bentuk rasi bintang menjadi siluet pada busana siap pakai agar memiliki kesan *modern*?
2. Bagaimana cara merepresentasikan gambaran imajinasi rasi bintang dan susunan bintang pada busana?
3. Bagaimana mengolah setiap busana agar menjadi busana siap pakai yang dapat saling ditukar sehingga menggambarkan suatu kesatuan keempat rasi bintang yang terlihat di langit Indonesia?

1.3 Batasan Perancangan

Batasan perancangan yang dilakukan dalam perancangan koleksi “Asterism” sebagai berikut:

1. Tema mengenai empat rasi bintang sebagai penunjuk arah dan penanda musim yang digabungkan dengan *trend* Vigilant Manual Luxury subtema Substansial. Masing-masing rasi bintang memiliki nama dan bentuk yang beragam sehingga memudahkan manusia untuk membedakannya. Setiap rasi bintang diberi nama oleh para leluhur sesuai dengan gambaran imajinasi mereka. Seperti yang pertama rasi bintang Big Dipper yang termasuk ke dalam rasi bintang Ursa Major yang juga disebut sebagai beruang besar atau oleh masyarakat Indonesia juga dikenal sebagai rasi bintang Biduk, tersusun dari tujuh bintang yang membentuk pola seperti bagian dari ekor beruang dan pola yang juga seperti sampan. Ada pun yang kedua rasi bintang Crux atau dikenal sebagai rasi bintang Layang-layang oleh masyarakat Indonesia, bentuknya seperti salib dan juga seperti layang-layang. Rasi bintang Crux juga digunakan sebagai penunjuk arah Selatan dan penanda musim kemarau bagi masyarakat Indonesia. Kemudian rasi bintang ketiga yaitu rasi bintang Orion atau rasi bintang Pemburu, bentuknya seperti seorang pemburu yang memegang pedang dan tameng, rasi bintang Orion mudah dikenali dengan adanya tiga bintang kembar yang berjejer membentuk ‘sabuk orion’. Rasi bintang Orion dikenal sebagai penunjuk arah Barat dan penanda musim hujan, oleh karena itu rasi bintang ini dijadikan sebagai tanda untuk memulai menggarap sawah dan ladangnya oleh petani zaman dahulu di Indonesia. Terakhir rasi keempat adalah rasi bintang Scorpion atau rasi bintang Kalajengking yang menunjukkan arah Timur.
2. Warna yang digunakan adalah *rich black, tosca, fuschia*.
3. Koleksi busana *ready to wear* ini memiliki karakter sederhana dan elegan namun dengan detil yang modern. Potongan yang sederhana dengan mengambil bentuk rasi bintang menggunakan bahan linen dengan detail berupa susunan bentuk rasi bintang yang dibuat menjadi beberapa potongan yang kemudian disambung untuk membentuk rasi bintang.

4. Untuk *look* setiap busana, mengambil bentuk dari rasi bintang.
5. *Target market* yang dituju adalah masyarakat Indonesia, khususnya wanita kalangan menengah ke atas dengan rentang usia 25-40 tahun yang hidup di kota metropolitan dengan karakter *feminine*, menyukai busana yang *minimalist*, dan *fashionable*.

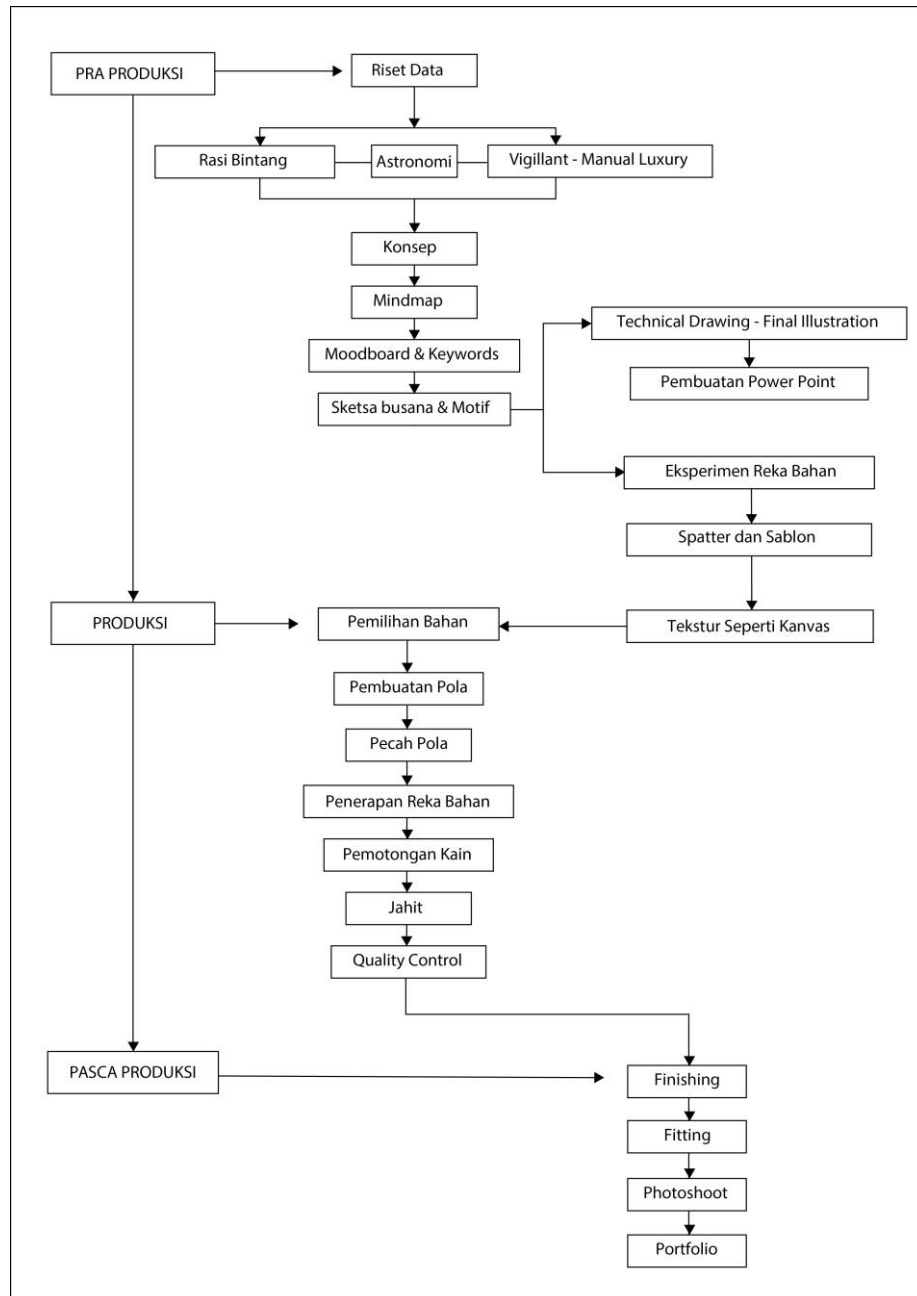
1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari koleksi busana siap pakai ini adalah:

1. Bentuk rasi bintang diolah menjadi siluet pada busana siap pakai dengan menggunakan potongan asimetris dan bentuk geometris.
2. Gambaran imajinasi dari rasi bintang dan susunan bintang yang digunakan sebagai penunjuk arah direpresentasikan dalam bentuk gambar geometris dan olahan kain dengan teknik *spatter* dan sablon.
3. Rasi bintang yang ada beserta susunan warna pada masing-masing busana diolah dengan memperhatikan susunan warna sehingga dapat disesuaikan untuk saling ditukar dan dapat menjadi satu kesatuan dalam sebuah koleksi.

1.5 Metode Perancangan

Berdasarkan tahapan proses pembuatan busana siap pakai dengan nama koleksi “Asterism”, berikut ini merupakan rincian tahapan metode perancangan yang dilakukan:



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan
Sumber Dokumentasi Pribadi, 2018

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini terbagi menjadi lima bab. Berikut ini rincian penulisan tiap bab pada laporan ini:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang, masalah perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang beragam teori yang terkait dengan koleksi busana seperti teori *fashion*, teori busana, teori material, teori reka bahan, teori warna, dan teori pola jahit.

BAB III Deskripsi Objek Studi Perancangan, berisi tentang deskripsi, penjelasan, dan penjabaran mendalam dan detail tentang objek atau hal-hal yang berkaitan dengan sumber ide atau inspirasi dalam tema koleksi busana Tugas Akhir. Penjelasan mengenai *trend* Vigilant Manual Luxury dengan subtema Substansial yang diangkat pada perancangan busana, serta berisikan tentang *target market* yang dituju.

BAB IV Konsep Perancangan, berisi tentang penjabaran yang disusun secara terstruktur atas karya koleksi tugas akhir, meliputi penjelasan tema yang digabungkan sebagai kesatuan inspirasi, penjelasan desain busana, dan penjelasan hal-hal yang mendetil pada busana. Menjelaskan rincian mengenai proses pengerjaan, penjelasan mengenai konsep dan *moodboard*, dan ilustrasi desain.

BAB V Penutup, berisi simpulan yang menjawab tujuan dari perancangan pada Bab I dan saran atas ide atau solusi terhadap permasalahan.